

Sosialisasi Istilah-Istilah Bahasa Inggris Dalam Kewirausahaan (Kajian Sociolinguistik)

¹⁾ Haryati, ²⁾Rahmita Egilistiani

^{1,2} Dosen Prodi Sastra Inggris, Universitas Pamulang

dosen00511@unpam.ac.id/dosen01439@unpam.ac.id

Abstrak

Di periode endemi saat ini, banyak para wirausahawan memulai untuk membuka usaha mereka yang diawali dengan usaha rumahan, tetapi kebanyakan dari mereka tidak begitu paham mengenai istilah-istilah dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kewirausahaan dan strategi yang harus mereka terapkan Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk mensosialisasikan istilah-istilah dalam bahasa Inggris dalam kewirausahaan dan strategi bagaimana memulai usaha dan mengembangkan usaha. Metode dalam menjabarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mendeskripsikan hasil kuesioner para peserta, secara eksplisit. Instrumen yang digunakan penulis adalah wawancara sebelum kegiatan sosialisasi dan kuesioner yang didistribusikan setelah kegiatan sosialisai. Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditargetkan kepada anggota lembaga DIALEKTIKA sebanyak 30 peserta yang memiliki keanekaragaman latar belakang. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa istilah jargon COD menempati posisi teratas dengan presentase 23% dari jumlah responden. Ini menunjukkan bahwa istilah COD sangat populer di berbagai macam bidang usaha yang diminati peserta. Selain itu, manfaat sosialisasi terkait istilah-istilah kewirausahaan yaitu dapat membuka kesempatan untuk membuat bisnis.

Kata kunci: Istilah-istilah bahasa Inggris, kewirausahaan, strategi

Abstract

In the endemic period, many entrepreneurs are starting to open their businesses with home-based businesses, but most of them do not really know the English terms often used in entrepreneurship and the strategies they have to apply. The objectives of the Community Service Goals (PkM) are to introduce English jargon in entrepreneurship and strategies on how to start a business and develop a business. The method is describing the results of the participants' questionnaires, explicitly. The instruments used by the author are interviews before socialization activities and questionnaires distributed after socialization activities. The target of this Community Service activity is the members of the DIALEKTIKA institution consisting 30 participants who have the variety of backgrounds. The results of PkM activities show that the jargon term COD occupies the top position with a percentage of 23% of the number of respondents. This shows that the term COD is very popular in various business fields that are of interest to participants. In addition, the benefit of entrepreneurship in opening up opportunities to make a business places the top position with a percentage of 23%.

Keywords: English jargon, entrepreneurship, strategy

PENDAHULUAN

Di tahun 2023, pemerintah mengumumkan bahwa jumlah penduduk yang terjangkit Covid-19 sudah berkurang atau melandai, dan banyak sektor terus berjuang untuk bangkit dari keterpurukan dan terus bertahan dengan banyaknya jumlah kompetitor saat ini. Di periode endemi seperti sekarang ini merupakan waktu yang tepat bagi masyarakat umum untuk memulai dan merencanakan strategi yang tepat untuk pulih dari keterpurukan yang ada. Serupa dengan hal ini, para entrepreneur harus bisa memikirkan cara untuk bangkit dan memulai kembali usaha mereka di era endemi ini. Entrepreneur merupakan seseorang menciptakan bisnis atau peluang bisnis dengan tujuan untuk memperoleh laba dan mampu untuk menghadapi permasalahan dalam hal finansial maupun ketidakpastian yang pasti akan dihadapi di masa yang akan datang (Margahana & Tryanto, 2019).

Selain itu, entrepreneur harus mampu memilih bidang usaha yang cocok dengan minat dan keahlian orang tersebut (Margahana & Tryanto, 2019). Sebagai tambahan informasi, Kurniawan, Khafid & Pujiati (2016) menyatakan bahwa jumlah masyarakat yang menjalani perekonomian dalam hal kewirausahaan meningkat cukup signifikan. Hal serupa disampaikan oleh Nagel (2016); Nagel menyatakan bahwa di negara Eropa, Amerika dan Asia, jumlah ketertarikan dalam hal kewirausahaan meningkat. Tetapi, pandemi Covid-19 berpengaruh sangat luas dan membuat bidang kewirausahaan mengalami penurunan persentase. Kewirausahaan atau disebut sebagai entrepreneurship dapat didefinisikan sebagai perlaihan dari usaha yang dilakukan secara perorangan dan berkembang menjadi usaha yang berkembang menjadi industri dan social entrepreneurship (Maguni, 2014).

Dua faktor utama tersebut menjadi faktor yang bersifat fundamental yang akan mendukung proses keberhasilan dari kegiatan entrepreneurship (Setiawan, 2022). Hal ini didukung oleh Anggraini & Harnanik (2015) yang menjelaskan bahwa keluarga berperan penting dalam keberhasilan seseorang untuk menjadi entrepreneur yang bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri maupun orang banyak, Keluarga pula dapat berperan untuk menumbuhkan minat atau jiwa entrepreneurship bagi seseorang. Selain dua faktor di atas, seorang wirausaha perlu menguasai strategi yang dapat diterapkan adalah jangan pernah berhenti untuk berinovasi dan mencari market yang diminati masyarakat (Margahana & Tryanto, 2016). Di samping itu, wirausahawan perlu menguasai ilmu bahasa yang akan digunakan untuk mendeskripsikan produk

yang dipasarkan atau memperkenalkan produk kepada kosumen. Bahasa memegang peran yang sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat dan Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa yang begitu banyak.” (Maisah & Pondawinata, 2018). Penggunaan bahasa di masyarakat atau kita sebut sebagai ilmu *sociolinguistik* merupakan ilmu yang mendiskusikan variasi dalam bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan tujuan menciptakan interaksi sosial. Di mana penggunaan bahasa tertentu akan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perbedaan gender, pekerjaan, status sosial, pendidikan, agama, komunitas dan budaya.

Keanekaragaman istilah-istilah khusus yang dipergunakan masyarakat umum dapat disebut sebagai jargon. Masyarakat khususnya para wirausahawan mengaplikasikan jargon yang sering diterapkan di dalam interaksi sosial dengan wirausahawan lainnya dan dengan para konsumen. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi. Bachdar (2018) menyatakan bahwa penggunaan jargon terkadang membuat kesalahpahaman dalam berkomunikasi dikarenakan adanya jargon yang berbeda-beda di dalam dunia bisnis. Meskipun demikian, jargon terus digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pembicara dan interlokutor di komunitas tertentu. Di dalam bidang bisnis atau kewirausahaan, jargon ini merupakan bagian dari komunikasi baik secara verbal maupun tulisan. Di samping itu, penggunaan jargon dalam bisnis juga akan mengakibatkan terganggunya komunikasi karena akan hilang esensi dari pesan yang akan disampaikan.

Menguasai istilah-istilah bahasa Inggris tertentu dalam kewirausahaan sangat penting agar mendapat peluang untuk menjadi pengusaha yang sukses. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang wirausaha tidak hanya memikirkan modal, waktu, tempat dan trik berdagang, tetapi penting untuk mereka mempelajari dan menguasai arti dari berbagai istilah bisnis dalam bahasa Inggris atau jargon tertentu. istilah-istilah bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai karena penggunaan bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang lumrah di dalam masyarakat umum. Hampir disemua sektor wirausaha menggunakan istilah bahasa Inggris. Inti dari berwirausaha adalah tidak hanya memuaskan konsumen tetapi bagaimana kita berkomunikasi dengan rekan bisnis lainnya sebagai rekan bisnis. Maka dari itu, penguasaan jargon atau istilah-istilah bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan bagi wirausahawan untuk mengembangkan usahanya

Permasalahan yang muncul ke permukaan setelah melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Lembaga tersebut, penulis memperoleh beberapa poin yang menjadi fokus kami dalam

melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Lembaga tersebut. Lembaga DIALEKTIKA hanya memfokuskan kegiatan dalam hal diskusi terkait opini publik mengenai film, politk, ekonomi dan budaya yang sedang menjadi topik pembicaraan saat ini. Kegiatan tersebut tersebut memfokuskan kepada pengembangan soft skill para anggota dan pastinya pengetahuan terkait topik yang dipaparkan. Salah satu hasil wawancara adalah jumlah mahasiswa yang mendominasi saat ini di Lembaga tersebut belum pernah mendapatkan wawasan terkait pengembangan hard skill/technical skills yang dapat diterapkan di dunia industri. Kebanyakan mahasiswa ini adalah mahasiswa yang menghabiskan waktu mereka hanya untuk kegiatan perkuliahan yang terkait dengan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Faktanya, mereka membutuhkan pengetahuan bagaimana cara menjadi entrepreneurship sebagai jembatan mereka untu memulai usaha untuk menopang ekonomi mereka dan kelauraga di masa endemi saat ini. Mereka juga tertarik untuk mengetahui istilah-istilah bahasa Inggris dalam kewirausahaan dan bagaimana caranya agar usaha mereka tetapi bertahan di saat persaingan saat ini yang sangat ketat bahkan terkesan tidak manusiawi. Maka dari itu, penulis menarik kesimpulan untuk melakukan kegiatan Pegabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi. Malasari (2022) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan kegiatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berifat infomatif dan persuasif dengan tujuan agar dapat mengajak masyarakat untuk melakukan hal positif. Sosialisasi tersebut memiliki tujuan untuk memberikan sosialisai mengenai istilah-istilah bahasa Inggris dan menghadirkan wawasan terkait entrepreneurship kepada seluruh anggota lembaga dan mengkhususkan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan technical skill mereka di dunia industri dan bagaimana cara bertahan dengan para kompetitor lainnya.

METODE PELAKSANAAN

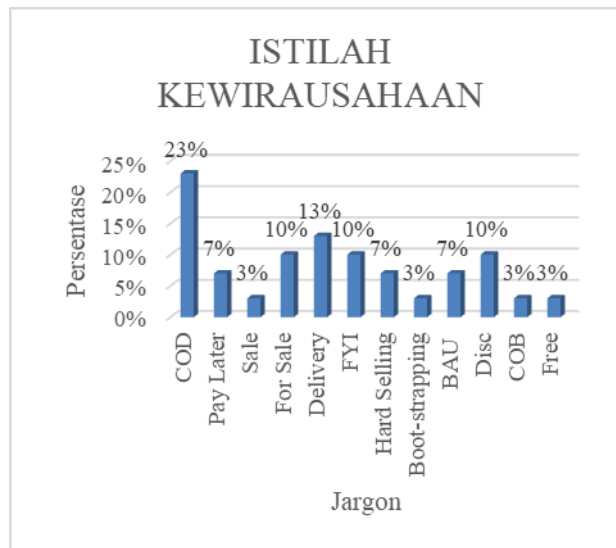
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di lembaga yang bernama DIALEKTIKA. Lembaga ini berkecimpung dalam bidang publikasi karya benrbentuk buku atau lainnya. Mereka menerima bentuk karya tulis (opini, terjemahan, hasil penelitian, resensi buku dan film) yang mempunyai korelasi dengan wacana kebudayaan, narasi keagamaan dan isu-isu demokrasi. Lembaga tersebut memiliki anggota sekitar 100 yang memiliki perbedaan latar belakang. Perbedaan latar belakang ini adalah pendidikan, jenis pekerjaan, umur dan lainnya. Anggota DIALEKTIKA merupakan para guru, jurnalis, mahasiswa, penulis dan lainnya

Sosialisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan dua instrument yaitu wawancara dan kuesioner. Terdapat beberapa prosedur untuk mendeskripsikan hasil kegiatan. Penulis melakukan wawancara sebelum kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan peserta dalam hal kewirausahaan seperti istilah-istilah yang sering digunakan dalam kewirausahaan dan jenis usaha yang mereka geluti. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta secara acak yang hasilnya digunakan sebagai informasi awal bagi penulis terkait kewirausahaan. Setelah kegiatan sosialisasi, penulis mendistribusikan kuesioner yang hasilnya akan dideskripsikan sebagai hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kuesioner tersebut berisikan opini atau pandangan dari semua peserta terkait *entrepreneurship*. Kuesioner tersebut berisikan beberapa butir pertanyaan terkait dengan penguasaan istilah-istilah bahasa Inggris dalam kewirausahaan, rencana usaha yang akan dilakukan, permasalahan dalam berwirausaha, wawasan yang diperoleh selama sosialisasi dan jenis usaha yang akan di lakukan di dunia industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 30 responden meliputi dari berbagai macam macam bidang usaha yang diminati, diketahui bahwa responden mengetahui istilah dan manfaat kewirausahaan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Istilah Kewirausahaan dalam Bahasa Inggris.



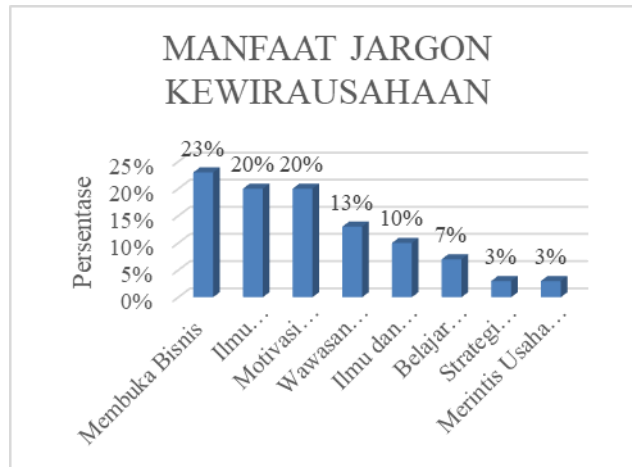
Gambar 1. Istilah Kewirausahaan

Dalam Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa terdapat 7 dari 30 responden mengetahui istilah jargon COD meliputi dari bidang usaha makanan, usaha sektor pariwisata, kuliner, fashion, tempat kursus, dan kuliner rumahan khas daerah. 2 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Pay Later meliputi dari bidang usaha cucian mobil dan usaha market. 1 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Sale meliputi dari bidang usaha fotokopi dan ATK. 3 dari 30 responden mengetahui istilah jargon For Sale meliputi dari bidang usaha kuliner dan minuman. 4 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Delivery meliputi dari bidang usaha jualan, kuliner, dagang makanan, dan pengiriman barang. 3 dari 30 responden mengetahui istilah jargon FYI meliputi dari bidang usaha makanan dan transportasi. 2 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Hard Selling meliputi dari bidang usaha fashion dan kuliner. 1 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Boot-strapping meliputi dari bidang usaha fashion retail. 2 dari 30 responden mengetahui istilah jargon BAU (Business as Usual) meliputi dari bidang usaha fashion dan makanan. 3 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Disc meliputi dari bidang usaha kuliner dan pakaian. 1 dari 30 responden mengetahui istilah jargon COB (Close of Business) meliputi dari bidang usaha fashion. 1 dari 30 responden mengetahui istilah jargon Free meliputi dari bidang usaha makanan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 istilah jargon dalam kewirausahaan. COD menempati posisi teratas dengan presentase 23% dari jumlah responden. Ini menunjukkan bahwa istilah COD sangat populer di berbagai macam bidang usaha yang diminati para responden. Istilah COD merupakan jargon yang sering digunakan dalam bidang penjualan secara online dimana penjualan secara online merupakan contoh fenomena yang terjadi di Indonesia. Penjualan secara daring sangat diminati oleh para konsumen sehingga istilah-istilah yang digunakan dalam aplikasi tersebut sangat familiar. Sedangkan istilah Delivery berada di posisi kedua dengan presentase 13%. Diikuti dengan istilah jargon For Sale, FYI, dan Disc dengan presentase masing masing 10%. Kemudian istilah jargon Pay Later, Hard selling, BAU (Business as Usual) memiliki presentase masing masing 7%. Sisanya sebagian kecil responden mengetahui istilah jargon Sale, Boat Stripping, COB (Close of Business), dan Free dengan hanya presentase 3% dari berbagai macam bidang usaha.

3.2 Manfaat Istilah Kewirausahaan

Dari hasil data yang telah diuraikan diatas responden sudah mengetahui istilah jargon di berbagai macam bidang usaha sehingga responden pada akhirnya akan mengetahui beberapa manfaat dari istilah kewirausahaan yang akan paparkan sebagi berikut.



Gambar 2. Manfaat Jargon Kewirausahaan

Terdapat 7 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang kesempatan untuk membuat bisnis yang terdaftar sebagai UMKM meliputi bidang usaha dagang makanan, fashion, kuliner, transportasi, dan pengiriman barang. 6 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang belajar *entrepreneurship* dari bidang usaha sektor pariwisata, kuliner rumahan khas daerah, fashion, dan pakaian. 5 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang motivasi untuk memulai usaha dari bidang usaha fotokopi dan ATK, kuliner, tempat kursus, makanan, minuman, dan fashion. Diketahui 4 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang wawasan mengenai kewirausahaan meliputi bidang usaha jualan, kuliner, dan makanan dan 3 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang ilmu berbisnis mulai dari permasalahan sampai menentukan rencana bisnis dengan baik dan benar sehingga dapat menentukan nama bisnis yang banyak diminati meliputi bidang kuliner dan online market. Di samping itu, 2 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang belajar memulai usaha meliputi bidang usaha food/makanan, 1 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang pentingnya strategi berdagang meliputi bidang usaha cucian mobil, dan 1 dari 30 responden mengetahui manfaat istilah kewirausahaan tentang strategi dan tips sukses membangun dan merintis usaha baru meliputi bidang usaha fashion retail.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 manfaat utama dari jargon dalam kewirausahaan. Pengetahuan akan jargon tersebut dapat membuka kesempatan untuk membuat bisnis berada diposisi teratas dengan presentase 23%. Istilah-istilah tersebut memberikan motivasi kepada pemula untuk memulai sesuatu yang mereka minati. Di samping itu, jargon tersebut membantu para pemula untuk berkomunikasi dengan para pedagang lain atau konsumen sehingga komunikasi lebih dari 2 arah dapat terjalin dengan baik. Diikuti dengan manfaat belajar ilmu tentang entrepreneurship dan motivasi memulai usaha masing masing sebanyak 20% dari bidang usaha usaha sektor pariwisata, kuliner rumahan khas daerah, fashion, pakaian, ATK, kuliner, tempat kursus, dan minuman. Kemudian di bidang usaha usaha jualan, kuliner, dan makanan responden mengetahui manfaat kewirausahaan dalam motivasi memulai usaha sebanyak 13%. Dalam manfaat kewirausahaan terkait ilmu dan strategi berbisnis memiliki presentase sebanyak 10% dan 7% dalam manfaat kewirausahaan terkait belajar memulai usaha. Sedangkan dalam manfaat strategi berdagang dan merintis usaha baru, berada paling bawah dengan presentase masing masing sebanyak 3% dari bidang usaha cucian mobil dan *fashion retail*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Adanya berbagai istilah jargon bahasa Inggris dalam bidang kewirausahaan ini ternyata penting untuk diketahui dimana sebagai pengusaha, kita harus selalu masuk dan mengikuti tren istilah-istilah perdagangan yang banyak dipakai oleh pembeli maupun penjual barang. Kegiatan webinar PkM bersama institusi DIALEKTIKA ini menjadi wadah untuk membuat para calon pedagang ataupun pedagang mendapatkan hawa segar dalam semua istilah jargon jga tips dan trik berdagang yang konsisten. Setelah diamati bersama dalam hasil kuesioner juga disebutkan alasan mengikuti webinar kewirausahaan ini untuk menjadikan peluang dalam membuka bisnis baru yang bisa menghasilkan uang dimana saja.

Berbagai konten-konten menarik juga disajikan dalam webinar kewirausahaan ini yang membuat para peserta webinar merasakan banyak keuntungan dalam mengikutinya. Setiap jargon yang dihadirkan dalam webinar ini ditelaah dengan sangat detail oleh dosen pemateri untuk membuat para peserta mengerti bagaimana menjadi pedagang yang baik dan mendapatkan pelajaran baru dengan jargon-jargon Bahasa Inggris..

Kegiatan PkM ini dibuat tidak hanya untuk penulis tetapi juga untuk pembaca dan peneliti jua pembuat materi kegiatan PkM lainnya. Saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin memberikan pemahaman tentang jargon dalam Bahasa Inggris bisa dibuat dalam ranah di luar kewirausahaan. Hal ini juga dimaksudkan agar semoga nantinya bisa memberikan kontribusi kegiatan PkM dengan tema yang berbeda. Jika ingin tetapi meneliti dalam kajian jargon Bahasa Inggris tentang kewirausahaan, semoga kedepannya bisa diberikan tambahan kosakata jargon Bahasa Inggris dalam kewirausahaan agar lebih bisa bervariasi lagi. Bagi Tim Pengabdi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Beti & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Dinamika Pendidikan Unnes*. Vol 10 No 1, Juni, hal 42-52.
- Bachdar, Saviq. (2018). *Inilah jargon-jargon Bisnis Terpopuler*. Diakses pada laman web marketers.com tanggal 25 Maret 2023 dengan link <https://www.marketeers.com/inilah-jargon-jargon-bisnis-terpopuler/>
- Kurniawan, A., Khafid, M. & Pujiati, A., (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self-efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), pp.100-109.
- Maguni, Wahyudin. (2014). Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat dalam Membangun Ekonomi. *Jurnal Al- 'Adl*, Vol 7 No 1, Januari hal 57-73
- Margahana, Helisi & Triyanto, Eko. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat., *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol 3 No 2, Agustus, hal 300-309.
- Maisah, M. & Pondawinata, M., (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Proses Pengembangan Budaya Enterpreneurship Batik Jambi (Studi Pada Masyarakat Jambi Seberang Kota).
- Malasari, F.N., (2022). *Pola Komunikasi Petugas Kesehatan Bunut dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid 19* (Doctoral Dissertation).
- Nagel, P Julius F. 2016. Pengembangan Jiwa Kecerdasan Wirausahaan untuk Kemandirian Bangsa. *Seminar Nasional IENACO* ISSN: 2337 – 4349
- Setiawan, R., Aprillia, A., Gunawan, I., Setyawan, S., Ida, I., Tjiptodjojo, K.I., Abednego, F. & Tan, R., (2022). Life skill program in business and entrepreneurship. *Community Empowerment*, 7(3), pp.602-612.
- Winardi, Gunawan. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.